



---

## **Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Muhammad Junaid\***

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl Jambi-Muaro Bulian KM. 16 .Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Jambi, 36363, Indonesia*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan latar belakang penelitian pada KKG MI Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan, wawancara mendalam, dan kajian dokumen dalam pengumpulan data kemudian dianalisis dengan metode analisis data mengalir, serta penerapan triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Hasil penelitian menemukan bahwa pemberdayaan KKG-MI meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, keperibadian, sosial dan profesional. Kegiatan pemberdayaan kompetensi pedagogik ditemukan lebih optimal daripada kompetensi lainnya. Sementara pemberdayaan pada kompetensi lainnya belum menjadi prioritas.

**Kata kunci:** Pemberdayaan guru, Kelompok Kerja Guru, Madrasah Ibtidaiyah

**Abstract.** Empowerment of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Working Groups. This study aims to describe the empowerment activities of the Islamic Primary School (Madrasah Ibtidaiyah) Teacher Working Group (KKG-MI). This study is a descriptive qualitative research with a background of research on KKG MI Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency. This study employed observation techniques, in-depth interviews, and document review in data collection and then analyzed by flow model analysis, as well as the application of triangulation in checking data validity. The results of the study found that the empowerment of the KKG-MI included four competencies namely pedagogical, personal, social and professional competence. Empowerment of pedagogic competencies was found to be more optimal than other competencies. While empowering other competencies has not been a priority.

**Keywords:** Teacher empowerment, Teacher Working Group (KKG), Islamic Primary School

---

### **1. Pendahuluan**

Guru atau pendidik adalah sumber daya manusia yang memiliki kedudukan dan peran penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Keberadaannya merupakan motor penggerak dalam proses

pencapaian tujuan pendidikan. KKG (Kelompok Kerja Guru) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah (Dirjen Pendidik, 2009). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

---

\*Penulis korespondensi:  
e-mail: [Muhammadjunaid@gmail.com](mailto:Muhammadjunaid@gmail.com)

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan (UU N0 2, 2003).

Guru juga merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan di sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya, sehingga guru mampu menjadi tauladan bagi anak didik dan lingkungan tempat tinggalnya (Hasbullah, 1997, 27). Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala telah menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjadi guru (Darajat, 1992, 39).

Berdasarkan *grand tour* diketahui kenyataan yang terjadi di lapangan guru Pendidikan Agama Islam mengikuti kegiatan pada Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), anggotanya sebanyak 49 orang guru, pertemuannya dilakukan dalam satu kali sebulan setiap hari sabtu, dimulai jam 10.00 pagi sampai jam. 13.00 Wib siang hari, masing-masing madrasah bergiliran sebagai tempat penyelenggara kegiatan, adapun anggota KKG-MI berasal dari 6 Madrasah Ibtidaiyah Swasta antara lain MadrasaH Ibtidaiyah Nurul Ikhsan di Sarang Burung sebanyak 10 orang, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda di Desa Sembubuk, sebanyak 11 orang, Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatu'saadah di Desa Rengas Bandung sebanyak 3 orang, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman di Pematang Gajah sebanyak 8 orang, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakim di Sungai Duren sebanyak 11 orang, Madrasah Ibtidaiyah Ma'ahadil Islamiyah di Talang Duku sebanyak 6 orang, Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang mengikuti kegiatan Kelompok kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah

(KKG-MI) sebanyak 49 Orang. Yang berasal dari enam madrasah Ibtidaiyah swasta dalam wilayah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

Adapun program kerja yang dilakukan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), adalah sebagai berikut :

- a. Melengkapi Perangkat pembelajaran semua mata pelajaran dan semua tingkatan.
- b. Menyusun Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran dan cara menyusun kisi-kisi soal dan analisis hasil ulangan.
- c. Penyusunan Dokumen KTSP dan Peraturan yang menunjang kurikulum Madrasah
- d. Penyusunan Administrasi Kelas
- e. Persiapan kelengkapan 8 Standar Nasional Pendidikan untuk Madrasah mengikuti penilaian Akreditasi Madrasah.

Program kerja Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) di atas baru pada tahap pengembangan perangkat pembelajaran, belum menyentuh keseluruhan tentang peningkatan kompetensi Pedagogik, Keperibadian, Sosial dan Profesional. Sebagaimana diamanahkan dalam UUGD Tahun 2005 dengan meningkatkan empat Kompetensi guru yaitu : Pedagogis, Keperibadian, Sosial dan Profesional. yang harus dilakukan dalam kegiatan KKG supaya dapat mewujudkan guru yang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam.

Dari latar belakang masalah di atas, posisi guru yang begitu penting dalam menentukan, maka sudah selayaknya dilakukan penelitian tentang Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) dalam peningkatan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Permasalahan utama penelitian ini adalah, mengapa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di kelompok kerja guru Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi terkesan belum meningkatkan

meskipun telah ada kelompok kerja guru (KKG-MI).

## 2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2000, 6) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Setting penelitian ini berlokasi di Kelompok Kerja Guru (KKG-MI) Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Yang terdiri dari : (1) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan .10 Orang (2). Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyus Saadah 3 Orang (3). Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 11 Orang (4). Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin 11 Orang (5). Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman 8 Orang (6) Madrasah Ibtidaiyah Mahadil Islamiyah. 6 Orang. Jumlah nya 49 Orang. Maka sesuai dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian, untuk menentukan responden dan informn digunakan teknik Purposive Sampling (Ciri-ciri telah diketahui), sehingga yang akan dijadikan responden atau informan dalam penelitian ini adalah : Guru MIS selaku Anggota KKG-MI, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan informan kunci (key informan) adalah Ketua Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “redundancy” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Sugiyono, 2008, 302).

Adapun yang dijadikan sebagai informan adalah Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) Jambi Luar Kota. Sebanyak 6 Madrasah sebagai anggota.

Yang terdiri dari : (1) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan. (2). Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyus Saadah (3). Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda (4). Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yakin (5). Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman (6) Madrasah Ibtidaiyah Mahadil Islamiyah. Dengan jumlah guru sebagai anggota sebanyak 49 orang guru, dan 1 ketua KKG-MI jumlah keseluruhan 50 Orang sebagai responden dan informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir (flow model analysis). Sejumlah langkah analisis yang terdapat dalam model ini, yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1994, 21). Sementara itu guna meningkatkan validitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi baik triangulasi data dan sumber, data dengan metode, data dengan penyidik, dan data dengan teori (Moleong,2000, 178).

## 3. Temuan dan Pembahasan

Potret pemberdayaan KKG Madrasah Ibtidaiyah meliputi empat kompetensi:

### a. Pemberdayaan Kompetensi Pedagogis.

Mata pelajaran yang dibuat perangkat pembelajarannya setiap pertemuan dalam Kegiatan Kelompok Kerja Guru madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), terdiri dari materi pelajaran agama , dan mata pelajaran umum. Salah satu pertemuan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), membahas masalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disampaikan oleh Instruktur, sampai semua guru sebagai peserta KKG-MI dapat memahami materi dan sekaligus bisa diterapkan dalam tugas pembuatan SK dan KD dalam setiap mata pelajaran. Untuk pembuatan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dibagi kelompok permata pelajaran dan permadasah dalam satu Madrasah Ibtidaiyah guru sebagai peserta tergabung dalam satu kelompok

untuk membuat SK dan KD pada mata pelajaran yang sudah di bagikan untuk tiap Madrasah Ibtidaiyah dengan ketentuan bahwa setelah selesai pemuatan SK dan KD perkelompok dalam satu Madrasah Ibtidaiyah lalu dikumpulkan untuk di bahasa pada pertemuan KKG-MI berikutnya dan setelah selesai pembahasan di revisi sesuai dengan perbaikannya, baru diketik secara rapi dan di bagikan kepada seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang tergabung dalam KKG-MI untuk dijadikan acuan setiap mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Pertemuan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) membahas masalah Pembuatan Indikator dan Tujuan Pembelajaran yang disampaikan oleh Instruktur, sampai semua guru sebagai peserta KKG-MI dapat memahami materi dan sekaligus bisa diterapkan dalam tugas pembuatan Indikator dan Tujuan Pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Untuk pembuatan Indikator dan Tujuan Pembelajaran dibagi kelompok dan diberi mata pelajaran dalam satu Madrasah Ibtidaiyah, guru sebagai peserta tergabung dalam satu kelompok untuk membuat Indikator dan Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran yang sudah di bagikan untuk tiap Madrasah Ibtidaiyah dengan ketentuan bahwa setelah selesai pembuatan Indikator dan Tujuan Pembelajaran perkelompok dalam satu Madrasah Ibtidaiyah lalu dikumpulkan untuk di bahasa pada pertemuan KKG-MI berikutnya dan setelah selesai pembahasan di revisi sesuai dengan perbaikannya, baru diketik secara rapi dan di bagikan kepada seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang tergabung dalam KKG-MI untuk dijadikan acuan setiap mata pelajaran dalam penerapan indikator dan Tujuan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Pertemuan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) juga membahas masalah Pembuatan syllabus yang disampaikan oleh Instruktur, sampai semua guru sebagai peserta KKG-MI dapat memahami materi dan sekaligus bisa diterapkan dalam tugas pembuatan syllabus

dalam setiap mata pelajaran. Untuk pembuatan Indikator dan Tujuan Pembelajaran dibagi kelompok dan diberi mata pelajaran dalam satu Madrasah Ibtidaiyah, guru sebagai peserta tergabung dalam satu kelompok untuk membuat syllabus pada mata pelajaran yang sudah di bagikan untuk tiap Madrasah Ibtidaiyah dengan ketentuan bahwa setelah selesai pembuatan syllabus perkelompok dalam satu Madrasah Ibtidaiyah lalu dikumpulkan untuk di bahasa pada pertemuan KKG-MI berikutnya dan Setelah selesai pembahasan di revisi sesuai dengan perbaikannya, baru diketik secara rapi dan di bagikan kepada seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang tergabung dalam KKG-MI untuk dijadikan acuan setiap mata pelajaran dalam penerapan syllabus di Madrasah Ibtidaiyah.

Pertemuan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), membahas masalah Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disampaikan oleh Instruktur, sampai semua guru sebagai peserta KKG-MI dapat memahami materi dan sekaligus bisa diterapkan dalam tugas pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam setiap mata pelajaran. Untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibagi kelompok dan diberi mata pelajaran dalam satu Madrasah Ibtidaiyah, guru sebagai peserta tergabung dalam satu kelompok untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran yang sudah di bagikan untuk tiap Madrasah Ibtidaiyah dengan ketentuan bahwa setelah selesai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perkelompok dalam satu Madrasah Ibtidaiyah lalu dikumpulkan untuk di bahasa pada pertemuan KKG-MI berikutnya dan setelah selesai pembahasan di revisi sesuai dengan perbaikannya, baru diketik secara rapi dan di bagikan kepada seluruh Madrasah Ibtidaiyah yang tergabung dalam KKG-MI untuk dijadikan acuan setiap mata pelajaran dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Madrasah Ibtidaiyah.

Pertemuan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) juga membahas penyusunan program tahunan (Prota) dan program semester (Prosem) yang disampaikan oleh Instruktur kepada guru sebagai anggota KKG-MI, setelah guru menerima materi tersebut, para guru membuat sendiri untuk mereka gunakan pada madrasah tempat mengajar masing-masing serta penyusunan hari efektif yang disampaikan oleh Instruktur kepada guru sebagai anggota KKG-MI, setelah guru menerima materi tersebut, para guru membuat sendiri untuk mereka gunakan pada madrasah tempat mengajar masing-masing.

Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) juga membahas pembuatan dan pemanfaatan media tapi belum disampaikan oleh Instruktur secara tuntas, baru hanya sebatas ada yang bertanya dan Instruktur memberikan jawaban. Jadi belum ada pembahasan secara mendalam mengenai pemanfaatan media tersebut, juga metodologi pembelajaran tapi belum disampaikan oleh Instruktur secara tuntas, baru hanya sebatas didiskusikan bersama dan tanya jawab dengan pemateri/istruktur lalu Instruktur memberikan jawaban. Jadi belum ada pembahasan secara mendalam mengenai metodologi pembelajaran tersebut. Sedangkan model atau strategi pembelajaran seperti PAIKEM ( Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan) belum di ajarkan kepada para guru anggota KKG-MI. Serta penyusunan kisi-kisi soal dan skorsing sudah diajarkan tapi belum disampaikan oleh Instruktur secara tuntas,. Jadi belum ada pembahasan secara mendalam mengenai pembuatan soal dan skorsing tersebut. Hal ini belum diajarkan secara tuntas karena pengawas belum ada alokasi waktu yang tersedia untuk pendalaman materi tersebut untuk di ajarkan kepada para guru anggota KKG-MI. Disamping tentang masalah peserta didik sudah disampaikan oleh Instruktur secara tuntas, terutama masalah karakteristik siswa secara fisik mengenai pengaturan tempat duduk siswa dalam kelas dimana siswa yang

harus duduk depan, sebelah kiri, kanan dan belakang.

#### **b. Pemberdayaan Kompetensi Keperibadian**

Berdasarkan keterangan Ketua KKG-MI mengatakan bahwa belum ada dilakukan Majelis Muzakarah karena belum dijadualkan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), Tetapi guru menyatakan ada mengikuti kegiatan majelis muzakarah di tempat tinggalnya masing-masing, tapi dalam kegiatan KKG-MI belum ada dilakukan. Belum ada dilakukan Majelis Ta'lim karena belum dijadualkan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), Tetapi guru menyatakan ada mengikuti kegiatan majelis Ta'lim di tempat tinggalnya masing-masing, tapi dalam kegiatan KKG-MI belum ada dilakukan.

Berdasarkan keterangan Ketua KKG-MI mengatakan belum ada dilakukan Badan Amil Zakat (BAZIZ) karena belum dijadualkan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), Tetapi guru menyatakan ada menyelenggarakan Baziz di tempat tinggalnya masing-masing itu guru yang non PNS, sedangkan guru yang PNS maka Baziz nya langsung ke Kemenag Kabupaten Muaro Jambi. tapi dalam kegiatan KKG-MI belum ada dilakukan.

#### **c. Pemberdayaan Kompetensi Sosial**

Berdasarkan keterangan Ketua KKG-MI mengatakan bahwa belum ada diselenggarakan Karya Wisata karena belum diprogramkan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), Tetapi guru menyatakan ada menyelenggarakan Karya Wisata yang dimaksud guru adalah refresing bagi guru yang ikut KKG-MI yang madrasah tuan rumahnya jauh tempatnya. Belum ada diselenggarakan Koperasi karena belum diprogramkan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), Tetapi guru menyatakan ada menyelenggarakan koperasi bagi guru yang PNS koperasinya di Kamenag Kabupaten Muaro Jambi,

sedangkan guru yang non PNS ikut koperasi di tempat tinggalnya masing-masing.

Berdasarkan keterangan Wakil Ketua KKG-MI mengatakan bahwa belum ada diselenggarakan Studi Banding karena belum diprogramkan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), Tetapi guru menyatakan ada menyelenggarakan Studi Banding, yang dimaksud oleh guru adalah sewaktu pelaksanaan KKG-MI madrasah sebagai tuan rumah mereka melihat kelebihan-kelebihan yang ada di madrasah tersebut dibandingkan dengan madrasah tempat mereka mengajar, jadi studi banding antar madrasah sesama anggota KKG-MI. dalam wilayah kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan keterangan Ketua KKG-MI mengatakan bahwa ada diselenggarakan Lintas Sektoral dengan menghadiri Undangan KKG-SD, Sewaktu kegiatan KKG-SD dilaksanakan diundang seluruh anggota KKG-MI untuk menghadiri acara kegiatan nya, di KKG-SD sub Rayon Desa Sembubuk. Kegiatan KKG-SD tidak jauh beda dengan kegiatan KKG-MI materinya sama dan karena belum lima materi Pendiidkan agama Islam, yaitu : Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqhi, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan bidang studi lainnya sama saja. Ada dilakukan mencari solusi kasus-kasus khusus, tetapi belum sampai di rekomendasikan, karrena jika ada kasus langsung dikonsultasikan dengan pengawas pendidikan agama Islam, seperti analisis hasil ulangan, para guru belum memahami mereka konsultasikan lagi dan mereka lebih memahami.

Berdasarkan keterangan Wakil Ketua KKG-MI bahwa belum ada diselenggarakan hubungan silaturahmi karena belum diprogramkan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), Tetapi guru menyatakan ada menyelenggarakan silaturahmi hanya silaturahmi antara keluarga dan juga silaturahmi antara sesama guru saling kunjung mengunjungi.

#### **d. Memberdayakan Kompetensi Profesional**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), bahwa belum ada di selenggarakan dikarenakan seminar ini belum terprogram dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) sehingga belum bisa dijadualkan pelaksanaannya, namun demikian ada juga guru sebagai anggota KKG-MI mengikuti kegiatan seminar tapi di luar program KKG-MI, hanya secara pribadi saja dan Madrasah tempat mereka mengajar yang mengutusny. Seperti guru mengikuti “Seminar Anak Bermasalah”, dimana Madrasah mengirim utusan dari guru tetapi status guru tersebut bukan sebagai utusan anggota KKG-MI. Dan belum ada di selenggarakan loka Karya/Worshop dikarenakan belum terprogram dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) sehingga belum bisa dijadualkan pelaksanaannya, namun demikian ada juga guru sebagai anggota KKG-MI mengikuti kegiatan Loka Karya / Workshop tapi di luar program KKG-MI, hanya secara pribadi saja dan Madrasah tempat mereka mengajar yang mengutusny. Seperti guru mengikuti workshop seperti “ KTSP dan Pembelajaran Tematik”, dimana Madrasah mengirim utusan guru berdasarkan rekomendasi Kemenag Muaro Jambi, tetapi status guru tersebut bukan sebagai utusan anggota KKG-MI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), bahwa belum ada di selenggarakan diklat dikarenakan belum terprogram dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) sehingga belum bisa dijadualkan pelaksanaannya, namun demikian ada juga guru sebagai anggota KKG-MI mengikuti kegiatan diklat tapi di luar program KKG-MI, hanya secara pribadi saja dan Madrasah tempat mereka mengajar yang mengutusny. dimana Madrasah mengirim utusan guru berdasarkan rekomendasi Kemenag Muaro

Jambi, tetapi status guru tersebut bukan sebagai utusan anggota KKG-MI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), bahwa belum ada di selenggarakan KTI / PTK dikarenakan belum terprogram dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) sehingga belum bisa dijadualkan pelaksanaannya, namun demikian ada juga guru sebagai anggota KKG-MI mengikuti kegiatan KTI/PTK tapi di luar program KKG-MI, hanya secara pribadi saja dan Madrasah tempat mereka mengajar yang mengutusinya. Seperti guru mengikuti workshop seperti “ KTI/PTK dimana Madrasah mengirim utusan guru berdasarkan rekomendasi Kemenag Muaro Jambi, tetapi status guru tersebut bukan sebagai utusan anggota KKG-MI. Dan belum ada di selenggarakan membicarakan penyelenggaraan karir dengan menghitung angka kredit, tentang pengaturan dan cara pelaksanaannya. dikarenakan belum terprogram dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) sehingga belum bisa dijadualkan pelaksanaannya, namun demikian ada juga guru sebagai anggota KKG-MI mengikuti kegiatan membicarakan penyelenggaraan karir dengan menghitung angka kredit, tentang pengaturan dan cara pelaksanaannya. tapi di luar program KKG-MI, hanya secara pribadi saja dan Madrasah tempat mereka mengajar yang mengutusinya. Seperti guru mengikuti workshop seperti “membicarakan penyelenggaraan karir dengan menghitung angka kredit, tentang pengaturan dan cara pelaksanaannya.” dimana Madrasah mengirim utusan guru berdasarkan rekomendasi Kemenag Muaro Jambi, tetapi status guru tersebut bukan sebagai utusan anggota KKG-MI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI), bahwa belum ada di selenggarakan pembicaraan pengembangan agama dalam kehidupan modern dikarenakan belum terprogram dalam kegiatan Kelompok

Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) sehingga belum bisa dijadualkan pelaksanaannya, namun demikian ada juga guru sebagai anggota KKG-MI ada dibicarakan tetapi sifatnya hanya informal saja tidak terjadual dalam kegiatan KKG-MI.

#### 4. Kesimpulan

Memberdayakan KKG-MI meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogis, keperibadian, sosial dan profesional. Yang sudah terlaksana baru kompetensi pedagogis karena sudah berhasil melaksanakan kegiatan pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari, pembuatan SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Prota, Prosem dan jam efektif pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam ( Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqhi, SKI dan Bahasa Arab) dan Juga Mata Pelajaran Umum (PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan).

Sedangkan pembuatan media, model pembelajaran, penyusunan kisi-kisi soal dan skorsing belum disampaikan instruktur secara tuntas. Adapun masalah peserta didik, buku wajib dan penunjang sudah disampaikan instruktur secara tuntas. Selanjutnya mengenai kompetensi keperibadian, soaial dan profesional belum dilaksanakan karena belum termasuk dalam program kegiatan KKG-MI jadi belum bisa di jadualkan kegiatannya. Adapun guru dalam angket sudah menyatakan ada mengikuti kegiatan tersebut itu adalah pribadi-pribadi guru itu yang mengikuti karena di utus oleh pihak madrasah tempat guru tersebut bertugas mengajar, bukan sebagai utusan anggota KKG-MI mengikuti kegiatan tersebut..

#### Daftar Pustaka

Anonim, (2003), UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Jakarta: Sinar Grafika.

- Anonim, (2005), Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Jakarta: Medya Duta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2008) Standar Pengembangan KKG-MGMP, Jakarta: Dirjen Pendidik.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2009) Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG- MGMP, Jakarta: Dirjen Pendidik.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2009) Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG, Jakarta: Dirjen Pendidik.
- Depdikbud, (1984), Kebijakan dan Langkah-langkah Pembaharuan Pendidikan, Jakarta: Ditjen Dikti.
- Direktorat Profesi Pendidik Kemendiknas RI, (2008) Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Jakarta: Depdiknas RI.
- Direktorat Profesi Pendidik Kemendiknas RI, (2008), Standar Operasional Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru (KKG), Jakarta: Depdiknas RI.
- Dirjen Pendidik Kementerian Agama RI, (2011). Pedoman Apresiasi Kelompok Kerja Guru(KKG) PAI., Jakarta:Depag RI.
- Dokumentasi, LPTK. Fakultas Tarbiyah, (2011), Data Sertifikasi Guru Tahun 2011.
- E. Mulyasa, (2008), Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fachrudin Saudagar (dkk), (2009), Pengembangan Profesionalitas Guru, Jakarta: Gaung Persada Press
- Hadari Nawawi, (1991), Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamid Darmadi, (2010), Kemampuan Mengajar, Bandung: Alfabeta.
- Hamzah. B. Uno, (2010). Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, (1997), Dasar-Dasar Kependidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jamal Ma'mur Asmani, (2011), Tips Sukses PLPG Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Yogyakarta: DIVA Press.
- Jejen Mustofah, (2011), Peningkatan Kompetensi Guru ; Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar dan Praktik, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Koentjaraningrat, (1985), Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong, (1994), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Zen, (tt ) Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru, Jakarta: Cakrawala Media Publisher.
- Sugiyono, (2008), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, (2009), Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Zakiah Darajat, (1992), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara